

Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan

Ira Sukma Panggabean

Manajemen , Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Nur Hamidah

Manajemen , Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Aidil Anwar Ritonga

Manajemen , Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Putri Kemala Dewi Lubis

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Rossy Pratiwy Sihombing

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: irasukmapgbn26@gmail.com, nurhamidahpohan049@gmail.com,
aidilanwar564@gmail.com

Abstract. MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are one of the important economic pillars in driving local economic growth in various cities in Indonesia. However, MSMEs often face significant challenges, especially related to financial and labor risk management. This study aims to analyze financial and labor risk management at Mbak Yummi Chicken Noodle MSMEs in Medan City. In this study, a descriptive qualitative approach with interviews was used to collect data from business owners and employees. The analysis was conducted with a focus on financial risk management strategies, such as product and service diversification, creative promotion, cash flow management, and access to capital, and labor risk management strategies, including employee cost management, employee development and retention, and effective performance management. The results show that Mbak Yummi Chicken Noodle MSMEs have implemented various strategies to effectively manage financial and labor risks. Product and service diversification, creative promotions, and utilization of online delivery and ordering services help reduce financial risks and maintain revenue stability. Meanwhile, efficient management of employee costs, employee development, and effective performance management help manage labor risks, improve productivity, and maintain service quality. This research shows that effective financial and labor risk management plays an important role in the operational success of Mbak Yummi Chicken Noodle MSMEs.

Keywords: Risk Management, Financial Risk, Labor, MSMEs

Abstrak. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pilar ekonomi yang penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai kota di Indonesia. Namun, UMKM sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari pemilik usaha dan karyawan. Analisis dilakukan dengan fokus pada strategi manajemen risiko keuangan, seperti diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, pengelolaan arus kas, dan akses terhadap modal, serta strategi manajemen risiko tenaga kerja, termasuk pengelolaan biaya karyawan, pengembangan dan retensi karyawan, dan manajemen kinerja yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Mie Ayam Mbak Yummi telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko keuangan dan tenaga kerja dengan efektif. Diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, dan pemanfaatan layanan pengiriman dan pemesanan online membantu mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas pendapatan. Sementara itu, pengelolaan biaya karyawan dengan efisien, pengembangan karyawan, dan manajemen kinerja yang efektif membantu mengelola risiko tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kualitas layanan. Penelitian

ini menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja yang efektif berperan penting dalam kesuksesan operasional UMKM Mie Ayam Mbak Yummi.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Keuangan, Tenaga Kerja, UMKM

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Di Kota Medan, UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian lokal, memberikan peluang kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu UMKM yang berkembang di Medan adalah UMKM Mie Ayam Mbak Yummi, yang terkenal dengan cita rasa khas dan harga terjangkau. Namun, di balik kesuksesan UMKM ini, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM Mie Ayam Mbak Yummi mengelola risiko keuangan dan tenaga kerjanya, dengan fokus khusus pada masalah yang berkaitan dengan pengeluaran karyawan oleh pihak usaha dan pengunduran diri karyawan.

Manajemen risiko adalah proses yang kritis bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu usaha. Bagi UMKM, yang sering kali memiliki sumber daya terbatas, kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko menjadi lebih penting. Risiko keuangan dalam UMKM mencakup ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, akses terhadap modal, dan kemampuan untuk mengelola utang. Tanpa pengelolaan yang baik, risiko-risiko ini dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas usaha. Sementara itu, risiko tenaga kerja melibatkan masalah perekrutan, pelatihan, dan retensi karyawan, yang semuanya berdampak pada produktivitas dan kualitas layanan.

UMKM Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan tidak terkecuali dari risiko-risiko ini. Meskipun telah berhasil menarik banyak pelanggan, UMKM ini harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola risiko yang muncul dari ketidakpastian ekonomi. Risiko keuangan yang dihadapi UMKM ini meliputi fluktuasi pendapatan harian yang bergantung pada jumlah pelanggan, biaya operasional yang tidak terduga, dan kebutuhan modal untuk ekspansi atau perbaikan fasilitas. Dalam risiko tenaga kerja, UMKM ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan tenaga kerja terampil dan mengelola konflik yang mungkin timbul antara karyawan dan manajemen.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengeluaran karyawan oleh pihak usaha. Dalam dunia usaha, ada kalanya pemilik usaha harus mengambil keputusan sulit untuk

mengeluarkan karyawan demi kelangsungan usaha. Pengeluaran karyawan bisa disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kinerja yang tidak memadai, pelanggaran disiplin, atau restrukturisasi organisasi untuk efisiensi biaya. Keputusan ini tidak hanya mempengaruhi karyawan yang dikeluarkan, tetapi juga dapat berdampak pada moral dan produktivitas karyawan yang tetap bekerja. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang adil dan transparan dalam menangani pengeluaran karyawan, serta memberikan dukungan yang memadai kepada karyawan yang terdampak.

Di sisi lain, pengunduran diri karyawan juga merupakan risiko yang signifikan bagi UMKM. Karyawan yang memutuskan untuk resign sering kali melakukannya karena alasan pribadi, seperti mencari peluang kerja yang lebih baik, ketidakpuasan dengan kondisi kerja, atau kurangnya kesempatan untuk pengembangan karir. Tingginya tingkat turnover karyawan dapat menyebabkan ketidakstabilan operasional, meningkatkan biaya perekrutan dan pelatihan, serta menurunkan kualitas pelayanan. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi perlu mengembangkan strategi retensi yang efektif untuk meminimalkan risiko ini, seperti menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan insentif yang kompetitif, dan membuka peluang untuk pengembangan profesional.

Pengelolaan arus kas yang buruk juga dapat menyebabkan likuiditas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha. Dalam menghadapi risiko keuangan, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran. Ini termasuk menyusun anggaran yang realistis, memantau arus kas secara rutin, dan mencari sumber pembiayaan yang sesuai. Akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal sering kali menjadi tantangan bagi UMKM, karena bank dan lembaga kredit lainnya cenderung melihat UMKM sebagai investasi berisiko tinggi. Untuk mengatasi hal ini, UMKM bisa mengeksplorasi berbagai opsi pembiayaan alternatif, seperti pinjaman dari lembaga keuangan mikro, program pemerintah, atau modal ventura.

Sementara itu, dalam mengelola risiko tenaga kerja, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi perlu fokus pada pembangunan tim yang solid dan menjaga hubungan kerja yang harmonis. Ini melibatkan penyusunan kebijakan yang jelas mengenai hak dan kewajiban karyawan, memberikan pelatihan dan pengembangan secara berkala, serta menciptakan budaya kerja yang positif. Komunikasi yang efektif antara manajemen dan karyawan juga penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan harapan usaha. Dalam menghadapi pengeluaran karyawan dan pengunduran diri, UMKM harus mampu mengelola transisi dengan

baik, termasuk mencari pengganti yang sesuai dan memberikan dukungan yang memadai kepada karyawan yang masih bekerja.

Selain itu, penting bagi UMKM Mie Ayam Mbak Yummi untuk terus meningkatkan daya saing melalui inovasi dan peningkatan kualitas produk serta layanan. Dengan menawarkan produk yang unik dan berkualitas tinggi, UMKM ini dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Pelanggan yang puas juga cenderung menjadi loyal dan merekomendasikan usaha kepada orang lain, yang dapat membantu mengurangi risiko pendapatan yang tidak stabil. Inovasi juga dapat membantu UMKM dalam efisiensi operasional, seperti penggunaan teknologi untuk mempercepat proses produksi atau sistem manajemen yang lebih baik untuk mengelola stok dan penjualan.

Dalam hal yang lebih luas, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi usaha. Ini termasuk perubahan dalam regulasi pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan tren pasar. Misalnya, perubahan dalam kebijakan pajak atau upah minimum dapat berdampak langsung pada biaya operasional. Oleh karena itu, manajemen harus selalu waspada terhadap perkembangan ini dan siap untuk menyesuaikan strategi bisnisnya. Dengan pemantauan yang cermat dan adaptasi yang tepat, UMKM dapat meminimalkan dampak negatif dari faktor eksternal dan tetap kompetitif di pasar.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi dan jaringan bagi UMKM. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan pemasok, pelanggan, dan pihak-pihak terkait lainnya, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, kerjasama dengan pemasok dapat membantu dalam mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga yang lebih baik, sementara kemitraan dengan pihak lain dapat membuka peluang untuk ekspansi usaha. Jaringan yang kuat juga dapat memberikan dukungan dan informasi yang berharga dalam menghadapi tantangan dan risiko yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko diikuti oleh penerapan sumber daya secara terkoordinasi dan ekonomis untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan kemungkinan atau dampak dari peristiwa yang tidak diinginkan. Secara umum, manajemen risiko adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola ketidakpastian yang dihadapi dalam mencapai tujuan strategis dan operasional mereka. Risiko bisa berasal dari berbagai sumber termasuk ketidakpastian finansial, kewajiban hukum, kesalahan manajemen strategis, kecelakaan, serta bencana alam.

Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, di mana organisasi berusaha untuk mengenali risiko-risiko yang dapat mempengaruhi tujuan mereka. Risiko ini bisa bersifat internal, seperti kegagalan teknologi atau kesalahan manusia, ataupun eksternal, seperti perubahan regulasi atau fluktuasi pasar. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana organisasi mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Penilaian ini biasanya melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan seberapa besar risiko tersebut dapat mempengaruhi organisasi. Skala penilaian ini dapat bervariasi dari dampak rendah hingga tinggi, dan dari kemungkinan terjadinya rendah hingga tinggi.

Setelah penilaian risiko dilakukan, langkah berikutnya adalah mitigasi risiko. Mitigasi risiko melibatkan pengembangan dan penerapan strategi untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang telah diidentifikasi. Strategi mitigasi dapat mencakup penghindaran risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, dan penerimaan risiko. Penghindaran risiko berarti mengubah rencana untuk sepenuhnya menghindari risiko. Pengurangan risiko melibatkan tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari risiko. Transfer risiko, sering kali dilakukan melalui asuransi, berarti mengalihkan risiko ke pihak lain. Penerimaan risiko berarti menyadari risiko tersebut dan memutuskan untuk menanganinya jika terjadi, karena biaya mitigasi mungkin lebih besar daripada potensi kerugiannya.

Implementasi strategi mitigasi harus diikuti dengan pemantauan dan peninjauan secara terus-menerus. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan bahwa risiko-risiko baru dapat diidentifikasi dengan cepat. Peninjauan berkala juga memungkinkan organisasi untuk memperbarui strategi mereka sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan operasional. Di samping itu, komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari proses manajemen risiko. Semua pemangku kepentingan harus terlibat dan

mengetahui risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya.

Manajemen risiko tidak hanya relevan bagi organisasi besar tetapi juga bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Bahkan, UKM sering kali menghadapi risiko yang lebih besar karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas untuk mengelola risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi UKM untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Bagi UKM, pendekatan sederhana dan praktis dalam manajemen risiko dapat mencakup pembuatan rencana darurat, diversifikasi pemasok dan pelanggan, serta memastikan asuransi yang memadai untuk melindungi dari risiko yang tidak dapat dihindari atau dikurangi.

2.2 Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi individu atau organisasi akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Risiko ini dapat berasal dari internal maupun eksternal, dan mencakup berbagai aspek seperti pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan risiko legal.

Salah satu bentuk risiko keuangan yang paling umum adalah risiko pasar. Risiko pasar terjadi karena fluktuasi harga pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan liabilitas suatu organisasi. Misalnya, perubahan harga saham, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga dapat berdampak signifikan pada nilai portofolio investasi. Investor dan perusahaan harus menghadapi ketidakpastian ini dan mencari cara untuk melindungi diri dari perubahan yang tidak menguntungkan. Hedging, atau lindung nilai, adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengurangi risiko pasar, di mana instrumen derivatif seperti futures dan options digunakan untuk menstabilkan arus kas dan nilai aset.

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka, mengakibatkan kerugian bagi pemberi pinjaman. Risiko ini sangat relevan bagi lembaga keuangan seperti bank, yang meminjamkan uang kepada individu dan perusahaan. Untuk mengelola risiko kredit, lembaga keuangan melakukan analisis kredit yang ketat untuk menilai kelayakan peminjam. Penilaian ini mencakup pemeriksaan laporan kredit, analisis kemampuan pembayaran, dan penilaian jaminan yang disediakan oleh peminjam. Selain itu, diversifikasi portofolio pinjaman juga merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko kredit, karena menyebarkan eksposur ke berbagai peminjam dan sektor ekonomi dapat mengurangi dampak kerugian dari satu pinjaman yang gagal.

Risiko likuiditas terjadi ketika organisasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kekurangan kas atau aset likuid lainnya. Likuiditas yang tidak memadai

dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang serius dan bahkan kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi risiko likuiditas, perusahaan harus memiliki strategi manajemen kas yang efektif, termasuk memelihara cadangan kas yang memadai dan akses ke sumber pembiayaan jangka pendek. Lembaga keuangan juga menggunakan analisis likuiditas untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau kekurangan dalam proses internal, manusia, sistem, atau dari kejadian eksternal. Contoh risiko operasional termasuk kesalahan manusia, penipuan, gangguan sistem teknologi informasi, dan bencana alam. Manajemen risiko operasional melibatkan identifikasi dan penilaian risiko-risiko ini, serta penerapan kontrol yang efektif untuk mengurangi kemungkinan dan dampaknya. Ini bisa mencakup pelatihan karyawan, peningkatan keamanan sistem informasi, dan pengembangan rencana tanggap darurat untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga.

Risiko legal adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi berbagai undang-undang dan regulasi yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi, dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan denda, sanksi, atau kerusakan reputasi yang serius. Untuk mengelola risiko legal, perusahaan perlu memiliki departemen hukum yang kuat dan sistem kepatuhan yang efektif. Audit reguler dan pelatihan kepatuhan bagi karyawan juga penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain risiko-risiko spesifik tersebut, ada juga risiko sistemik yang dapat mempengaruhi seluruh sistem keuangan. Risiko sistemik adalah risiko yang disebabkan oleh interkoneksi dan ketergantungan antara lembaga keuangan dan pasar. Krisis keuangan global 2008 adalah contoh yang jelas dari risiko sistemik, di mana kegagalan satu atau beberapa lembaga keuangan besar mengakibatkan dampak yang meluas ke seluruh sistem keuangan global. Untuk mengurangi risiko sistemik, regulator keuangan dan pemerintah sering kali mengimplementasikan kebijakan makroprudensial, seperti persyaratan modal yang lebih tinggi bagi bank dan langkah-langkah pengawasan yang lebih ketat.

Manajemen risiko keuangan yang efektif melibatkan pendekatan yang holistik dan sistematis. Pertama, perusahaan harus mengidentifikasi semua risiko keuangan yang mereka hadapi. Ini melibatkan pemetaan semua aktivitas bisnis dan menilai bagaimana risiko dapat mempengaruhi setiap bagian dari operasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana perusahaan mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari

setiap risiko. Ini sering kali melibatkan penggunaan model keuangan dan alat analitis untuk mengukur eksposur risiko dan potensi kerugian.

Setelah penilaian risiko, perusahaan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi mitigasi risiko. Strategi ini bisa melibatkan penghindaran risiko, di mana perusahaan mengubah rencana bisnis untuk menghindari risiko tertentu, atau pengurangan risiko, di mana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Transfer risiko adalah strategi lain yang umum digunakan, di mana perusahaan memindahkan risiko kepada pihak lain, seperti melalui pembelian asuransi atau penggunaan kontrak derivatif. Penerimaan risiko adalah strategi di mana perusahaan memutuskan untuk menerima risiko tertentu karena biaya mitigasi mungkin lebih tinggi daripada potensi kerugian.

Implementasi strategi mitigasi harus diikuti dengan pemantauan dan peninjauan secara berkelanjutan. Lingkungan bisnis dan kondisi keuangan dapat berubah dengan cepat, sehingga penting untuk terus memantau risiko dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi manajemen risiko, dapat membantu perusahaan dalam pemantauan real-time dan pelaporan risiko. Selain itu, komunikasi yang efektif dan transparan mengenai risiko dan strategi mitigasi kepada pemangku kepentingan adalah kunci untuk memastikan dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses manajemen risiko.

2.3 Risiko Tenaga Kerja

Risiko tenaga kerja adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau gangguan operasional yang disebabkan oleh faktor-faktor terkait dengan karyawan atau tenaga kerja dalam suatu organisasi. Risiko ini dapat mencakup berbagai aspek seperti perekrutan, pelatihan, retensi, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan industrial. Manajemen risiko tenaga kerja menjadi semakin penting dalam konteks bisnis yang dinamis dan kompleks, di mana tenaga kerja yang kompeten dan termotivasi merupakan aset yang sangat berharga bagi keberhasilan organisasi.

Salah satu bentuk risiko tenaga kerja yang paling umum adalah risiko perekrutan. Risiko ini terjadi ketika perusahaan gagal mendapatkan kandidat yang memenuhi kualifikasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk posisi tertentu. Perekrutan yang tidak efektif dapat mengakibatkan peningkatan biaya, penurunan produktivitas, dan dampak negatif pada moral tim kerja. Untuk mengelola risiko ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi perekrutan yang efektif, termasuk penyusunan deskripsi pekerjaan yang jelas, penggunaan berbagai saluran perekrutan, dan proses seleksi yang komprehensif. Selain itu, employer branding yang kuat juga dapat menarik calon karyawan yang berkualitas.

Risiko pelatihan dan pengembangan juga merupakan aspek penting dalam manajemen risiko tenaga kerja. Karyawan yang tidak memiliki pelatihan yang memadai mungkin tidak dapat bekerja dengan efisien atau memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu tetapi juga pada produktivitas keseluruhan organisasi. Untuk mengatasi risiko ini, perusahaan perlu menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan teknologi dan proses bisnis.

Retensi karyawan adalah faktor lain yang kritis dalam manajemen risiko tenaga kerja. Tingginya tingkat turnover karyawan dapat menyebabkan ketidakstabilan operasional, peningkatan biaya perekrutan dan pelatihan, serta hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang berharga. Untuk mengurangi risiko turnover, perusahaan harus fokus pada strategi retensi yang efektif. Ini bisa mencakup penyediaan paket kompensasi yang kompetitif, menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan kesempatan untuk pengembangan karir, dan membangun budaya organisasi yang inklusif dan mendukung. Survei kepuasan karyawan dan wawancara keluar juga dapat memberikan wawasan berharga tentang alasan utama turnover dan area yang perlu ditingkatkan.

Risiko kesehatan dan keselamatan kerja adalah aspek lain yang tidak boleh diabaikan. Kegagalan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dapat mengakibatkan kecelakaan, penyakit, dan bahkan kematian, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan karyawan dan produktivitas perusahaan. Selain itu, risiko kesehatan dan keselamatan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan biaya kompensasi yang tinggi dan reputasi perusahaan yang buruk. Untuk mengelola risiko ini, perusahaan harus mematuhi peraturan keselamatan kerja yang berlaku, mengidentifikasi dan menilai risiko di tempat kerja, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pelatihan keselamatan kerja dan audit rutin juga penting untuk memastikan bahwa standar keselamatan selalu dipenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan komprehensif tentang strategi dan praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh usaha tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, manajer, dan karyawan. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola risiko keuangan seperti fluktuasi pendapatan, pengelolaan arus kas, serta risiko tenaga kerja seperti pengeluaran karyawan dan pengunduran diri. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan gambaran yang detail dan kontekstual mengenai bagaimana UMKM Mie Ayam Mbak Yummi menghadapi dan mengelola risiko-risiko tersebut.

Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama diskusi. Setiap wawancara berlangsung selama 30-60 menit dan direkam untuk memastikan akurasi data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema penting yang muncul dari data wawancara. Analisis ini akan membantu dalam memahami praktik manajemen risiko yang efektif dan area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen Risiko Keuangan yang Diterapkan oleh UMKM Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan dalam Menghadapi Ketidakstabilan Pendapatan, Pengelolaan Arus Kas, dan Akses terhadap Modal

UMKM Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola risiko keuangan, terutama ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, dan akses terhadap modal. Strategi yang diterapkan oleh UMKM ini untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut berfokus pada penguatan manajemen keuangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pembinaan hubungan dengan lembaga keuangan.

a. Menghadapi Ketidakstabilan Pendapatan

Menghadapi ketidakstabilan pendapatan adalah tantangan utama yang sering dihadapi oleh UMKM, termasuk Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan. Untuk mengatasi tantangan ini, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah diversifikasi produk dan layanan. Diversifikasi ini melibatkan penambahan variasi menu selain mie ayam, seperti bakso, siomay, dan berbagai minuman khas yang diminati oleh pelanggan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk utama yang bisa terpengaruh oleh fluktuasi permintaan pasar. Dengan menyediakan pilihan menu yang lebih beragam, UMKM ini dapat menarik berbagai segmen pelanggan dengan selera yang berbeda, sehingga meningkatkan peluang penjualan dan stabilitas pendapatan. Selain itu, diversifikasi produk juga memungkinkan usaha ini untuk menyesuaikan diri dengan perubahan selera pasar dan tren kuliner yang berkembang, menjaga relevansi dan daya tarik mereka di mata pelanggan.

Selain diversifikasi produk, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga mengadopsi strategi promosi dan pemasaran yang kreatif untuk menjaga kestabilan pendapatan. Penggunaan media sosial merupakan salah satu alat utama dalam strategi ini. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, UMKM ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Mereka secara rutin mempromosikan menu baru, menawarkan diskon khusus, dan mengadakan kontes atau giveaway untuk menarik perhatian pelanggan. Misalnya, dengan mengadakan kontes foto dengan hadiah menarik, mereka tidak hanya meningkatkan interaksi dengan pelanggan tetapi juga memperluas eksposur merek mereka. Strategi pemasaran kreatif ini sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas merek, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan loyalitas pelanggan lama. Selain itu, UMKM ini juga menggunakan

testimoni dan ulasan pelanggan yang positif di media sosial untuk membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak pelanggan.

Layanan pengiriman dan pemesanan online merupakan strategi lainnya yang diterapkan untuk mengatasi ketidakstabilan pendapatan. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih kenyamanan, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi memanfaatkan platform pengiriman makanan seperti GrabFood dan GoFood. Melalui layanan ini, mereka dapat menjangkau pelanggan yang tidak bisa atau tidak ingin datang langsung ke lokasi usaha. Ini sangat penting terutama selama masa pandemi atau situasi lain yang membatasi mobilitas masyarakat. Layanan pengiriman dan pemesanan online membantu menjaga aliran pendapatan yang lebih stabil karena memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas bagi pelanggan untuk menikmati produk mereka. Selain itu, UMKM ini juga memastikan bahwa layanan pengiriman dilakukan dengan cepat dan dalam kondisi yang baik, untuk menjaga kepuasan pelanggan dan mendorong repeat order. Dengan memadukan strategi diversifikasi produk, pemasaran kreatif, dan layanan pengiriman yang efektif, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi berhasil mengatasi tantangan ketidakstabilan pendapatan dan terus berkembang di tengah persaingan yang ketat.

b. Pengelolaan Arus Kas

Pengelolaan arus kas adalah aspek vital dalam manajemen keuangan bagi setiap UMKM, termasuk Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pencatatan keuangan yang tepat dan teratur. UMKM ini menggunakan sistem akuntansi sederhana yang memungkinkan mereka melacak pendapatan dan pengeluaran harian secara rinci. Dengan pencatatan yang baik, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dapat memonitor arus kas masuk dan keluar, mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak perlu, dan mengambil tindakan korektif dengan cepat. Misalnya, mereka bisa mengurangi pengeluaran yang tidak efisien atau mengalokasikan dana dengan lebih bijak. Pencatatan yang akurat juga membantu dalam pembuatan laporan keuangan bulanan yang berguna untuk evaluasi kinerja bisnis dan perencanaan ke depan. Sistem ini juga memudahkan dalam pengajuan pinjaman atau investasi karena memberikan gambaran keuangan yang transparan dan terpercaya kepada pihak eksternal.

Manajemen persediaan yang efisien adalah kunci lainnya untuk menjaga arus kas yang sehat. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi menerapkan sistem manajemen persediaan yang memungkinkan mereka memantau tingkat stok secara real-time. Dengan sistem ini, mereka dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang bisa mengganggu operasional dan finansial. Kelebihan stok dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko bahan baku yang kadaluarsa, sedangkan kekurangan stok bisa menghambat produksi dan menyebabkan kehilangan pendapatan. Dengan monitoring persediaan yang baik, UMKM ini dapat memesan bahan baku tepat waktu sesuai kebutuhan, mengurangi pemborosan, dan memastikan ketersediaan bahan untuk produksi harian. Manajemen persediaan yang efisien juga membantu dalam merencanakan promosi atau diskon untuk menghabiskan stok yang mendekati masa kadaluarsa, sehingga mengurangi kerugian.

Mengelola pembayaran tepat waktu adalah komponen penting lainnya dalam menjaga arus kas yang sehat. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi menjalin hubungan baik dengan pemasok utama mereka, memastikan bahwa mereka dapat mengatur jadwal pembayaran yang fleksibel namun teratur. Dengan mengelola pembayaran kepada pemasok tepat waktu, UMKM ini dapat menjaga reputasi yang baik dan mengamankan pasokan bahan baku yang stabil. Di sisi lain, mereka juga memastikan bahwa pembayaran dari pelanggan diterima tepat waktu, terutama untuk pesanan dalam jumlah besar atau layanan katering. Pengelolaan pembayaran yang efisien membantu menghindari tunggakan dan memastikan bahwa dana tersedia untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, UMKM ini menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka ke dalam dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian dalam aliran kas. Dana darurat ini digunakan untuk menutupi pengeluaran tak terduga atau penurunan pendapatan sementara, sehingga membantu menjaga kestabilan operasi bisnis. Dengan strategi yang komprehensif dalam pengelolaan arus kas, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka.

c. Akses Terhadap Modal

Akses terhadap modal merupakan hal krusial bagi UMKM seperti Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan untuk dapat mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah membangun hubungan yang baik dengan lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Dengan menjalin kemitraan yang kuat dengan lembaga-lembaga keuangan lokal, UMKM ini dapat

mengakses berbagai produk keuangan seperti pinjaman atau fasilitas kredit. Pentingnya catatan keuangan yang rapi dan teratur juga ditekankan dalam proses ini. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi memastikan bahwa catatan keuangan mereka terdokumentasi dengan baik untuk memudahkan proses aplikasi pinjaman dan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kestabilan keuangan mereka. Dengan hubungan yang kuat dengan lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan yang transparan, UMKM ini dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas usaha mereka.

Selain mengandalkan lembaga keuangan tradisional, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga memanfaatkan program bantuan dan subsidi yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah seringkali menawarkan berbagai program untuk mendukung UMKM, mulai dari pinjaman dengan bunga rendah hingga hibah dan pelatihan manajemen keuangan. UMKM ini secara aktif memanfaatkan program-program tersebut untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Dengan berpartisipasi dalam program pemerintah, UMKM ini dapat mengakses modal dengan syarat dan ketentuan yang lebih menguntungkan, sehingga membantu dalam pertumbuhan dan stabilitas bisnis mereka.

Selain dari sumber-sumber tradisional dan program pemerintah, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga menjajaki alternatif pendanaan seperti crowdfunding dan investasi swasta. Melalui platform crowdfunding, mereka dapat mengumpulkan dana dari masyarakat luas dengan menawarkan berbagai insentif, seperti produk gratis atau diskon khusus bagi para investor kecil. Selain itu, mencari investor swasta yang tertarik pada sektor kuliner juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan. UMKM ini memastikan bahwa dana yang diperoleh dari crowdfunding atau investasi swasta digunakan dengan bijak, terutama untuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas atau efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan sumber pendanaan alternatif ini, UMKM ini dapat memperluas akses terhadap modal dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, kombinasi dari berbagai sumber pendanaan tersebut membantu UMKM Mie Ayam Mbak Yummi untuk memperoleh modal yang diperlukan dan mengelola pinjaman dengan bijak, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar yang kompetitif.

2 Strategi UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dalam Mengelola Risiko Tenaga Kerja Terkait dengan Pengeluaran Karyawan dan Pengunduran Diri Karyawan

Manajemen risiko tenaga kerja adalah bagian penting dari operasi sehari-hari UMKM seperti Mie Ayam Mbak Yummi di Kota Medan. Risiko-risiko yang terkait dengan pengeluaran karyawan dan pengunduran diri karyawan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kualitas pelayanan. Dalam menghadapi risiko-risiko ini, UMKM ini menerapkan beberapa strategi yang efektif.

a. Pengelolaan Biaya Karyawan dengan Efisien

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh UMKM Mie Ayam Mbak Yummi adalah pengelolaan biaya karyawan dengan efisien. Ini mencakup analisis yang cermat tentang kebutuhan tenaga kerja dan pengeluaran yang terkait dengan itu. Dalam praktiknya, UMKM ini secara teratur meninjau struktur organisasinya untuk memastikan bahwa jumlah karyawan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan operasional. Mereka juga mempertimbangkan efisiensi dalam struktur tim dan tugas yang diberikan kepada setiap karyawan.

Selain itu, mereka juga mempertimbangkan alternatif seperti outsourcing atau otomatisasi untuk mengurangi biaya karyawan jika diperlukan. Misalnya, untuk tugas-tugas administratif yang sifatnya repetitif, mereka mungkin memilih untuk menggunakan perangkat lunak atau layanan luar untuk mengotomatiskan proses tersebut, daripada merekrut karyawan tambahan. Dengan mengelola biaya karyawan secara efisien, UMKM ini dapat meminimalkan risiko pengeluaran yang tidak terkendali dan menjaga profitabilitas bisnis mereka.

b. Pengembangan dan Retensi Karyawan

Strategi berikutnya yang diterapkan oleh UMKM Mie Ayam Mbak Yummi adalah pengembangan dan retensi karyawan. Mereka menyadari bahwa investasi dalam pengembangan karyawan dapat membantu meningkatkan loyalitas dan motivasi, sehingga mengurangi risiko pengunduran diri. Untuk itu, UMKM ini menyediakan pelatihan dan pengembangan karyawan secara berkala, baik dalam hal keterampilan operasional maupun manajerial.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi karyawan tetapi juga memberikan rasa nilai dan pengakuan, sehingga memotivasi mereka untuk tetap tinggal dalam perusahaan. UMKM ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karyawan potensial dan mengidentifikasi jalur karier yang jelas bagi mereka. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan mendukung, di mana karyawan merasa dihargai dan memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dalam perusahaan.

Selain dari aspek pengembangan, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga memiliki kebijakan kompensasi dan insentif yang kompetitif. Mereka menyadari bahwa penawaran kompensasi yang kompetitif dapat membantu menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas. Oleh karena itu, UMKM ini menawarkan gaji dan tunjangan yang sesuai dengan standar industri, serta memberikan bonus kinerja atau insentif lainnya berdasarkan pencapaian individu atau tim. Dengan memberikan imbalan yang adil dan kompetitif, UMKM ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan menyenangkan, sehingga mengurangi risiko pengunduran diri karyawan.

c. Manajemen Kinerja yang Efektif

Selain dari aspek rekrutmen dan pengembangan karyawan, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi juga memiliki kebijakan manajemen kinerja yang efektif. Mereka melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan memberikan umpan balik konstruktif kepada karyawan. Dengan mengukur dan memonitor kinerja karyawan secara teratur, UMKM ini dapat mengidentifikasi potensi masalah atau ketidakcocokan antara karyawan dan peran mereka dalam organisasi.

Jika diperlukan, mereka juga dapat memberikan bimbingan atau pelatihan tambahan kepada karyawan yang mengalami kesulitan dalam mencapai target kinerja. Dengan demikian, manajemen kinerja yang efektif membantu mengoptimalkan kontribusi karyawan dan mengurangi risiko pengunduran diri karena ketidakcocokan peran. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa proses penggantian karyawan dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga tidak ada kekosongan dalam tim yang dapat mengganggu operasional sehari-hari.

Pengelolaan risiko tenaga kerja yang efektif oleh UMKM Mie Ayam Mbak Yummi memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan mereka. Dengan memastikan bahwa jumlah karyawan yang tepat dan struktur tim yang efisien, UMKM ini dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia mereka. Dengan memiliki tim yang terorganisir dengan baik dan ukuran yang sesuai, UMKM ini dapat menghindari kelebihan atau kekurangan karyawan yang dapat mengganggu operasional sehari-hari. Struktur tim yang efisien juga memungkinkan UMKM ini untuk menetapkan peran dan tanggung jawab dengan jelas, sehingga mencegah tumpang tindih atau kebingungan dalam tugas-tugas.

Karyawan yang dilatih dan termotivasi juga merupakan aset berharga bagi UMKM Mie Ayam Mbak Yummi. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat kepada karyawan, UMKM ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga meningkatkan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas dengan efektif. Karyawan yang merasa diberdayakan melalui pelatihan ini cenderung lebih percaya diri dan berkompeten

dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan. Selain itu, karyawan yang merasa dihargai dan didukung melalui peluang pengembangan karir yang jelas juga lebih cenderung tetap setia dan berdedikasi terhadap perusahaan.

Selain dari aspek pengembangan karyawan, memiliki karyawan yang loyal dan terlibat juga memberikan keuntungan besar bagi UMKM ini. Karyawan yang merasa terhubung dengan misi, nilai, dan tujuan perusahaan cenderung lebih bersemangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Mereka memiliki motivasi intrinsik untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan kepuasan pelanggan. Selain itu, karyawan yang merasa dihargai dan didukung oleh perusahaan cenderung lebih terlibat dalam pekerjaan mereka, yang berarti mereka lebih cenderung mencari cara untuk meningkatkan proses dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dengan demikian, memiliki karyawan yang loyal dan terlibat tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif yang berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang UMKM ini.

Dengan menerapkan strategi pengelolaan risiko tenaga kerja yang efektif, UMKM Mie Ayam Mbak Yummi mampu mencapai produktivitas yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas pelayanan mereka secara keseluruhan. Dengan memastikan struktur tim yang efisien, karyawan yang dilatih dan termotivasi, serta memiliki karyawan yang loyal dan terlibat, UMKM ini dapat mengurangi risiko pengeluaran karyawan dan pengunduran diri karyawan. Lebih dari itu, mereka juga menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana karyawan merasa dihargai dan didukung, sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dengan demikian, pengelolaan risiko tenaga kerja yang efektif tidak hanya merupakan faktor penting dalam kesuksesan operasional UMKM ini, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam membangun reputasi dan pertumbuhan jangka panjang mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yang efektif dalam dua aspek tersebut memainkan peran penting dalam kesuksesan operasional UMKM. Strategi diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, serta pemanfaatan layanan pengiriman dan pemesanan online membantu mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas pendapatan. Pengelolaan arus kas yang tepat, manajemen persediaan yang efisien, dan pembayaran tepat waktu membantu mengelola risiko keuangan dengan baik. Sementara itu, pengembangan karyawan, manajemen kinerja yang efektif, dan kebijakan kompensasi yang adil dan kompetitif membantu mengelola risiko tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kualitas layanan. Kombinasi strategi-strategi ini membantu UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dalam menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Saran

1. Penguatan Sistem Pengelolaan Risiko. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dapat mempertimbangkan untuk memperkuat sistem pengelolaan risiko keuangan dan tenaga kerja mereka dengan memperluas cakupan analisis risiko, melakukan pemantauan yang lebih aktif terhadap indikator-indikator risiko, dan mengembangkan strategi pengendalian risiko yang lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi teknologi informasi yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap kinerja keuangan dan karyawan, serta menerapkan pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi dan menangani risiko yang mungkin muncul.
2. Investasi dalam Pengembangan Karyawan. UMKM Mie Ayam Mbak Yummi dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan investasi dalam pengembangan karyawan, baik dari segi pelatihan dan pengembangan keterampilan maupun dalam hal kesejahteraan dan kepuasan kerja. Ini termasuk menyediakan lebih banyak pelatihan yang terstruktur dan relevan, serta memberikan insentif yang lebih menarik dan program penghargaan bagi karyawan yang berprestasi. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperkuat keterlibatan karyawan, UMKM ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(3), 425-430.
- Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). Analisis Manajemen Resiko Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(1), 150-159.
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22.
- Jesslyn, J., Maitri, B., Hartono, C., Jennifer, F., Liana, J., & Lulita, N. B. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods. *Btm. Jurnal Mirai Management*, 7(3), 245-254.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134-141.
- Lulita, N. B., Ewaldo, D., Angesty, V., Setiawan, M., Renalbi, R., & Cang, J. A. (2022). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Umkm Laundry (Studi Kasus: Best Laundry). *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 392-399.
- Lionel, E., Leonard, L., Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251-266.
- Mandiri, A. T. K. U. M., Abdullah, M. M., Saputra, A. B., Nabilaturrahma, N., Khairunnisa, N., Ardiansah, R., & Maesaroh, S. S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Usaha (Studi Kasus Burgerchill). *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 7(1), 14-26.
- Namrud, S. S. (2021). Literasi Dan Model Manajemen Keuangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm-Umkm Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45-55.
- Nasution, J., Hardana, A., Damisa, A., & Rasyid, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 271-280.
- Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62-73.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis manajemen risiko bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Septi, D., Maharani, A. P., Bazed, A. B. A. R., Abdillah, A. A., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Tahu Walek Ponkq” Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 83-89.

Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701-710.

Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020, May). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 55-58).